

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU IPS SMP NEGERI KABUPATEN KLATEN

Rustam Hadi

SMPN 1 Trucuk, Klaten, Jawa Tengah, Indonesia; klemudangaden@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Klaten; 2) pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Klaten; 3) pengaruh kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran secara simultan di SMP Negeri Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan populasi seluruh guru IPS SMP Negeri Kabupaten Klaten yang berjumlah 166 orang. Teknik *proportionate stratified random sampling* dipergunakan untuk menentukan sampel dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dan rumus Alpha, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Klaten; 2) terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Klaten; 3) terdapat pengaruh positif lingkungan kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran secara simultan di SMP Negeri Kabupaten Klaten. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil R_{Square} sebesar 0,865 yang berarti bahwa kompetensi guru dan lingkungan kerja memberikan pengaruh dengan kategori sebesar 86,5% terhadap kinerja guru IPS SMP Negeri Kabupaten Klaten, sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: kompetensi guru, lingkungan kerja, kinerja

Abstract. This study aims to determine: 1) the effect of the work environment on the performance of social studies teachers in the learning process at SMP Negeri Klaten Regency; 2) the effect of teacher competence on the performance of social studies teachers in the learning process at SMP Negeri Klaten Regency; 3) the effect of teacher competence and work environment on the performance of social studies teachers in the simultaneous learning process at SMP Negeri Klaten Regency. This type of research is descriptive quantitative research, with a population of all social studies teachers at SMP Negeri Klaten Regency, amounting to 166 people. The proportionate stratified random sampling technique was used to determine the sample and the number of samples obtained was 54 people. Collecting data using questionnaires and documentation. Test the validity and reliability of the instrument using the product moment correlation formula and the Alpha formula, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results showed that: 1) there was a positive influence of teacher competence on the performance of social studies teachers in the learning process at SMP Negeri Klaten Regency; 2) there is a positive effect of the work environment on the performance of social studies teachers in the learning process at SMP Negeri Klaten Regency; 3) there is a positive influence of the work environment and teacher competence on the performance of social studies teachers in the simultaneous learning process at SMP

Negeri Klaten Regency. The results of the calculation of the coefficient of determination obtained RSquare results of 0.865, which means that the competence of teachers and the work environment have an influence with a category of 86.5% on the performance of social studies teachers at SMP Negeri Klaten Regency, while the remaining 13.5% is influenced by other factors.

Keywords: teacher competence, work environment, performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dalam pembangunan kehidupan suatu bangsa (Papilaya, 2019). Kondisi bangsa di masa depan ditentukan oleh paradigma berpikir masyarakatnya yang terbentuk melalui suatu proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju pembangunan peradaban yang lebih baik. Sebaliknya, proses pendidikan yang tidak terarah, hanya akan menyita waktu, tenaga, serta dana tanpa ada hasil. Pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dan realisasinya perlu didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta lingkungan kondusif yang dikelola melalui proses sistemik dan sistematis. Proses pendidikan mengacu pada interaksi antara pendidik dan peserta didik (Jayul & Irwanto, 2020). Pendidik memiliki peran sentral dan tanggung jawab dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru sebagai sumber daya utama dan agen pembelajaran harus memiliki kualitas dan kompetensi yang memadai agar dapat mengelola proses pendidikan secara efektif. Janawi (2012) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Memperhatikan peran sentral guru dalam pendidikan, maka diperlukan pengembangan dan peningkatan sumber daya pendidik sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan (Hariwirawan, 2020). Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tugas guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Demi tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan, tentunya yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru yang maksimal merupakan impian bagi semua sekolah, begitu juga bagi Guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Klaten.

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik (Rahadian, 2017). Kinerja

merupakan gambaran hasil kerja seseorang. Hasil kerja ini berkaitan dengan tugas yang menjadi tanggung jawab seorang individu. Bagi guru tugas rutin dalam kinerjanya adalah tugas pembelajaran di kelas, dan di sisi lain guru memiliki tugas untuk merencanakan, pengelolaan dan administrasi atas tugas-tugas pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas para guru (pendidik) sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan (Widana & Diartini, 2021).

Kinerja guru merupakan kemampuan yang dimiliki dari seorang guru dalam melaksanakan berbagai tugas pembelajaran di madrasah atau sekolah yang bertanggung jawab atas peserta didik dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menciptakan proses pendidikan secara efektif membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar peserta didik (Lailatussaadah, 2015). Berdasarkan hasil evaluasi terhadap peningkatan kompetensi pembelajaran IPS dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten tahun 2020 terdapat hasil yang kurang memuaskan terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Berikut tabel PKP IPS tahun 2020 di Kabupaten Klaten.

Tabel 1. Nilai PKP Guru IPS Kabupaten Klaten Tahun 2020

No	Hasil PKP	Jumlah	Persentase
1	Lulus <i>Passing Grade</i>	35	21,18%
2	Tidak Lulus <i>Passing Grade</i>	131	78,82%
Total		166	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa program peningkatan kompetensi pembelajaran IPS di Kabupaten Klaten jauh dari harapan dengan persentase 78,82% yang tidak melewati *passing grade* dengan nilai 70 di tahun 2020 yaitu sebanyak 131 Guru IPS dari 166 total Guru IPS di Kabupaten Klaten. Kriteria penilaian Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) berasal dari uji kompetensi pedagogik dan uji kompetensi profesional. Demikian dapat disimpulkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru IPS di Kabupaten Klaten masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Kabupaten Klaten diperoleh informasi sebagai berikut: (1) masih dirasakan adanya kurang perhatian kesejahteraan ekonomi guru honorer yang bisa berimbas pada kurang maksimalnya kinerja guru di sekolah; (2) adanya kondisi negatif di mana komunikasi yang kurang harmonis di antara guru dan guru. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi secara intensif antara guru junior dengan guru senior guna membangun lingkungan kerja yang baik/konduusif; (3) adanya guru yang belum mampu mengembangkan media dan teknologi secara inovatif. Hasil observasi beberapa SMP Negeri di Kabupaten Klaten, juga menunjukkan terdapat fenomena bahwa kurang lebih 50% guru belum menguasai teknologi, padahal sekolah memiliki komputer yang cukup. Hal ini memengaruhi terhadap pembuatan media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan keterlambatan mendapat informasi mengenai pendidikan.

Beberapa guru yang kurang siap dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada hari tersebut, pada kenyataannya saat *briefing* masih ada guru yang menulis di buku tulis dan meraut pensil untuk digunakan peserta didik, serta guru-guru yang jarang mengikuti pelatihan yang dicanangkan pemerintah. Padahal seorang guru sangat berperan dalam penguasaan teknologi agar bisa membelajarannya kepada peserta didik.

Faktor lain yang memengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja. Menurut Imroatun & Sukirman (2016) lingkungan kerja sangat berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan lingkungan kerja yang baik guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Lingkungan kerja juga dapat menciptakan pengaruh kerja yang mengikat antara orang-orang yang ada di dalamnya, karena lingkungan akan memengaruhi kepuasan individu dalam bekerja. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sedikitnya diperlukan dua hal, yakni guru itu sendiri serta pengaruh baik antara guru dengan orang tua dan masyarakat di sekitarnya (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru SMP Negeri di Kabupaten Klaten mengungkapkan bahwa masih ada meja dan kursi peserta didik yang sudah rusak namun masih terpakai untuk pembelajaran sehingga peserta didik merasa tidak nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang belum mendukung yaitu fasilitas sekolah yang agak minim khususnya untuk sumber belajar serta alat pendukung belajar yang berwujud *real object* masih sangat kurang karena hal tersebut cukup memengaruhi daya tangkap belajar peserta didik.

Menurut Cintia dan Gilang (2016) lingkungan kerja dibagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Elfita (2016) menjelaskan lingkungan fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat memengaruhi guru baik secara langsung maupun tidak langsung sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan antar pekerja, baik hubungan antara bawahan dengan atasan, maupun hubungan dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan sesama atasan. Lingkungan kerja lebih dititikberatkan pada keadaan fisik tempat kerja karena dengan tidak adanya gangguan dalam lingkungan bekerja maka guru akan dapat bekerja dengan baik (Pasaribu, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang terdapat di sekeliling guru yang dapat dilihat dan dirasakan kemudian memberikan efek samping baik negatif maupun positif terhadap hasil dari pekerjaan. Hal ini berarti bahwa individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung.

Individu dengan organisasi mempunyai sifat-sifat khusus atau karakteristik tersendiri dan jika kedua karakteristik berinteraksi akan menimbulkan perilaku individu dalam organisasi. Penelitian Ningsih (2017) menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja guru di kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian lain dilakukan

oleh Akram (2015) yang berjudul *Relationship of Teacher Competence with Professional Commitment and Job Satisfaction at Secondary Level*, menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, termasuk juga pengaruh kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Sehingga sangat menarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Klaten dan dampak yang ditimbulkan bagi sekolah, dunia pendidikan di Kabupaten Klaten dan iklim kompetisi serta daya saing dengan kabupaten lain di sekitarnya.

METODE

Penelitian ini termasuk studi korelasi yang mengambil lokasi penelitian pada sekolah di SMP Negeri di kabupaten Klaten. Populasi penelitian ini adalah Guru IPS pada Sekolah SMP di Kabupaten Klaten dengan populasi sebanyak 166 guru IPS, penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus Slavin sehingga jumlah sampel diperoleh sebanyak 54 Guru IPS. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas terdiri dari kompetensi guru (X1) dan lingkungan kerja (X2), serta variabel tak bebas yaitu kinerja guru (Y). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Kualitas instrumen (uji validitas dan reliabilitas) diuji menggunakan rumus korelasi *product moment* dan rumus Alpha. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, multikolinear, dan heterokedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS 20. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) secara parsial terhadap variabel tak bebas (Y), dilakukan menggunakan uji t. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tak bebas (Y), dilakukan menggunakan uji F. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2019 sampai dengan Maret 2020 sesuai dengan rencana yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

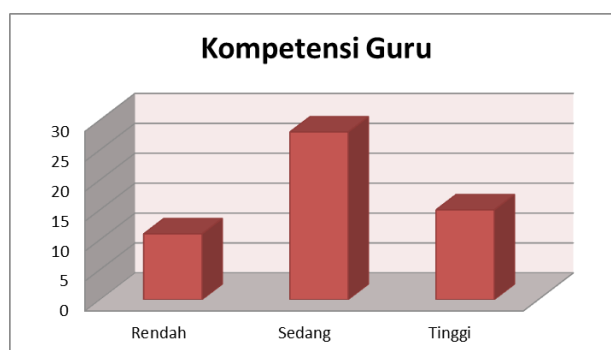
Sesuai dengan hasil analisis statistik deskriptif, maka karakteristik variabel kompetensi guru yang diperoleh melalui kuesioner kompetensi guru yang berisi 30 pertanyaan dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Kompetensi Guru

No.	Description	Value
1	N Valid	54
2	Missing	0
3	Mean	103.9815
4	Std. Error of Mean	.96315
5	Median	105.0000
6	Mode	106.00a
7	Std. Deviation	7.07771

8	Variance	50.094
9	Range	31.00
10	Minimum	87.00
11	Maximum	118.00
12	Sum	5615.00

Berdasarkan tabel 2 tentang data kompetensi guru di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi guru bersifat heterogen, di mana ada guru yang memiliki kompetensi rendah. Faktor yang menyebabkan kompetensi guru heterogen disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, lama kerja dan seminar atau bimbingan teknis yang pernah diikuti. Kategori kompetensi guru dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengelompokkan kategori tersebut yang di dahului penentuan kelas interval. Pengelompokan kategori kompetensi guru dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Distribusi Kompetensi Guru

Berdasarkan Gambar 1 tentang distribusi skor kompetensi guru dapat diketahui bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi dalam kategori sedang. Kompetensi sedang ini ditunjukkan dengan cukupnya kemampuan guru pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik.

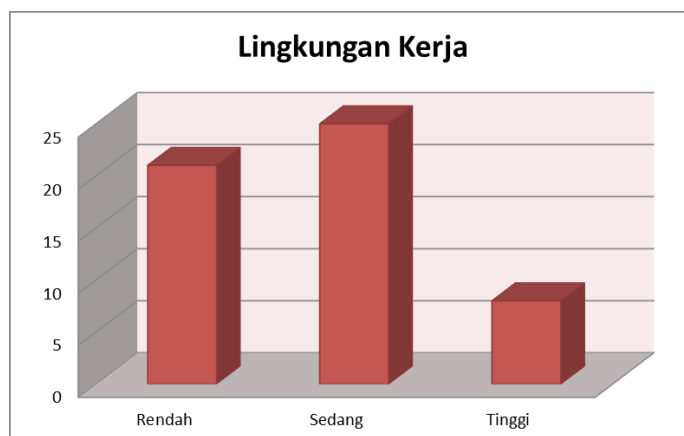
Selanjutnya, data tentang lingkungan kerja diperoleh melalui kuesioner dengan 30 pertanyaan. Deskripsi data tentang lingkungan kerja guru dalam penelitian ini disampaikan pada tabel 3. Berikut ini.

Tabel 3. Data Lingkungan Kerja

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		107.9444
Std. Error of Mean		.58780
Median		108.0000
Mode		103.00
Std. Deviation		4.31940
Variance		18.657
Range		19.00
Minimum		99.00
Maximum		118.00
Sum		5829.00

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 tentang data lingkungan kerja di atas, dapat diketahui data lingkungan kerja yang berasal dari kuesioner ini menyebar dari rendah ke tinggi. Faktor penyebab antara lain persepsi guru terhadap lingkungan kerja berbeda-beda tergantung posisi di sekolah. Pengaruh dengan rekan kerja berbeda-beda. Kategori lingkungan kerja dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi sedang, dan rendah. Untuk mengelompokkan kategori tersebut terlebih dahulu ditentukan kelas intervalnya.



Gambar 2. Grafik Distribusi Lingkungan Kerja

Berdasarkan gambar 2 tentang distribusi lingkungan kerja, mayoritas merasa cukup nyaman dengan lingkungan kerja sedang, suasana kerja, pengaruh dengan rekan kerja, pengaruh dengan pimpinan dan bawahan, tersedianya fasilitas untuk karyawan. Selanjutnya dapat dilihat pengaruh kompetensi guru

terhadap kinerja guru, pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dan

Pengaruh Kompetensi Guru (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru secara parsial dapat dilihat dari pengujian data yang diperoleh dengan uji signifikansi korelasi, diperoleh hasil t-hitung sebesar 7,515 sedangkan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru IPS di SMP Negeri Kabupaten Klaten. Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut sangat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru (Raharjo, 2020). Kompetensi erat kaitannya dengan kinerja, baik kinerja individu maupun kinerja organisasi. Kompetensi merupakan modal utama bagi individu untuk melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi individu didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Melalui kompetensi tersebut, individu dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian di atas dapat disampaikan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Akram (2015) yang berjudul *Relationship of Teacher Competence with Professional Commitment and Job Satisfaction at Secondary Level*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Pengaruh Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru dapat dilihat berdasarkan hasil uji signifikansi korelasi, diperoleh hasil t-hitung sebesar 11,622 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru IPS di SMP Negeri Kabupaten Klaten. Kondisi lingkungan yang nyaman mampu mendorong kebiasaan-kebiasaan pekerjaan yang baik bagi para guru. Kenyamanan dan kelayakan lingkungan kerja mampu menumbuhkan mental dan jiwa yang positif sehingga mendorong kinerja yang lebih baik. Sekolah hendaknya mengusahakan memperbaiki kinerja guru dengan cara menjamin guru dapat melaksanakan tugasnya dalam keadaan memenuhi syarat. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan tugasnya tanpa mengalami ketegangan-ketegangan, atau dengan kata lain pemerintah harus menyediakan lingkungan kerja yang baik bagi guru (Tingkat, 2020). Lingkungan kerja dapat menciptakan pengaruh kerja yang mengikat antara orang-orang yang ada di dalamnya. Lingkungan kerja dalam suatu organisasi mempunyai arti penting bagi individu yang bekerja di dalamnya, karena lingkungan akan memengaruhi kepuasan individu dalam bekerja. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sedikitnya diperlukan dua hal, yakni guru itu sendiri serta pengaruh baik antara guru dengan orang tua dan masyarakat di sekitarnya. Ketersediaan fasilitas dan pelayanan juga mampu mendorong guru untuk berkontribusi secara maksimal dan berkembang secara kreatif dan inovatif. Berdasarkan uraian di atas dapat bahwa lingkungan kerja berpengaruh pada kinerja guru.

Pengaruh Kompetensi Guru (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Selanjutnya, pengaruh kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, dapat dilihat berdasarkan hasil F-hitung sebesar 106,9 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa kompetensi guru dan lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja guru IPS di SMP Negeri Kabupaten Klaten. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien determinasi R_{Square} sebesar 0,865 yang berarti bahwa kompetensi guru dan lingkungan kerja memberikan pengaruh dengan kategori sebesar 86,5% terhadap kinerja guru IPS SMP Negeri Kabupaten Klaten, sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjelaskan fungsi sebagai guru. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan telah ditemukan adanya pengaruh kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena manusia sebagai penggerak semua faktor yang ada. Tanpa mengenyampingkan peran dan fungsi sumber daya yang lain, guru merupakan ujung tombak penting yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Gede, 2020). Dalam hal pelaksanaan tugasnya, guru dituntut cakap dan cepat tanggap atas perubahan di dunia pendidikan dan dalam perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar guru terus dapat berwawasan luas dan meningkatkan kemampuan dan motivasi di dalam bidang pendidikan, karena baik buruknya peserta didik sangat dipengaruhi oleh baik buruknya mutu atau kualitas guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa (1) terdapat pengaruh positif kompetensi guru terhadap kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Klaten; (2) terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja guru IPS dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Klaten; serta (3) terdapat pengaruh positif kompetensi guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan oleh berbagai pihak termasuk guru, sekolah dan dinas pendidikan untuk selalu berusaha mengembangkan kompetensi guru, memberikan lingkungan kerja yang baik kepada para guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru baik dalam mata pelajaran IPS maupun pada mata pelajaran yang lain, bagi para guru agar tetap menjaga dedikasi dalam bekerja serta mengabdikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, M. (2015). Relationship of teacher competence with professional commitment and job satisfaction at secondary level. *International Journal of AYER*, 4, 58-70.

<https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Akram-63/publication/280038387>.

- Cintia, E. & Gilang, A. (2016). Pengaruh lingkungan kerja fisik dan non fisik terhadap kinerja karyawan pada kppn bandung I. *e-Proceeding of Management*, 3(1), 709-714. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3169/3004>.
- Elfita, R. (2019). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di mts negeri sentajo filial singingi kecamatan singingi kabupaten kuantan singing. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 37-55. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/84>.
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760430>
- Hariwirawan, I. K. (2020). Kontribusi pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 45-51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760434>
- Imroatun, S. & Sukirman, S. (2016). Pengaruh lingkungan kerja, kompensasi kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi/akuntansi di sma negeri se-kabupaten wonosobo. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 181-194. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9995>.
- Janawi. (2012). *Kompetensi guru citra guru profesional*. Alfabeta
- Jayul, A. & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>.
- Lailatussaadah. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 15-25. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, P. (2016). Pengaruh komitmen, kompetensi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di kecamatan pasangkayu kabupaten mamuju utara (study kasus pada sma negeri 1 pasangkayu dan ma ddi pasangkayu). *E-Journal Katalogis*, 4(11), 127-137. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/7148/5745>.

- Papilaya, J. (2019). Implementasi model pembelajaran tipe stad dalam meningkatkan motivasi belajar belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi sma negeri 7-ambon. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 107-120. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1109>.
- Pasaribu, E. E. (2018). Pengaruh locus of control dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru smp negeri di kecamatan mandau kabupaten bengkalis. *Jurnal Jumped: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2). 197-210. <http://dx.doi.org/10.31258/jmp.6.2.p.197-210>.
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *JTEP: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 234-254. <https://doi.org/10.31980/tp.v2i1.114>.
- Raharjo, T. (2020). Efektivitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 93-103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760717>
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Widana, I. W. & Diartini, P. A. (2021). Model pembelajaran problem based learning berbasis etnomatematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, X(1), 88-98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4657740>.